BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen rancangan subjek tunggal (Single Subject Research) menggunakan desain A–B–A.

Menurut Krathwohl (dalam Sukmadinata, 2006) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bersifat *validation* atau menguji, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Desain penelitian eksperimen secara garis bersar dapat diberdakan menjadi dua kelompok, yaitu desain kelompok (group design) dan desain subjek tunggal (single subjek design). Desain kelompok memfokuskan pada data yang berasal dari kelompok individu, sedangkan desain subjek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sempel penelitian (Rosnow dan Rosenthal, dalam Sunanto, 2005). Dalam penelitian ini penguji menggunakan desain subjek tunggal, yaitu menguji pengaruh teknik melawat mandiri terhadap peningkatan keterampilan orientasi mobilitas siswa tunanetra.

3.1.2 Desain Penelitian

Single Subject Research (SSR) atau lebih dikenal dengan penelitian subjek tunggal, yakni suatu metode penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada subjek tunggal dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan (variabel terikat atau target behavior) yang diberikan secara berulang-ulang terhadap perilaku yang ingin dirubah dalam waktu tertentu. Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok, tetapi dibandingkan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda (Sunanto, 2005). Sedangkan desain tunggal yang dipakai

adalah pola A-B-A, yang terdiri dari tahapan kondisi A1 (baseline 1) dengan 3 kali sesi, B (perlakuan) dengan 9 kali sesi, dan A2 (baseline 2) dengan 3 kali sesi. Dapat di gambarkan sebagai berikut. Baseline adalah kondisi dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun (Sunanto, 2005).

	Baseline A-1 Intervensi (B)		Baseline A-2
Target			
Behavior			

Dalam penelitian ini A-1 yakni kemampuan dasar, yaitu kemampuan siswa dalam orientasi mobilitas teknik melawat diri Hal ini bisa diukur dari menggunakan istrumen asesmen. Pengamatan dan pengambilan data tersebut dilakukan secara berulang untuk memastikan data yang sudah didapat dan melihat kemampuan awal anak secara pasti, serta dilaksanakan dalam suasana alami, yakni tidak dibuat-buat, dan tidak diketahui anak, bahwa anak sedang diobservasi.

B (perlakuan atau intervensi) yang diberikan berupa penerapan Melawat mandiri pada pembelajaran orientasi mobilita dilingkungan sekolah. Serta dilihat seberapa kemajuan anak dalam keterampilan orientasi mobilitas teknik melawat mandiri.

A2, yakni pengamatan kembali terhadap seberapa besar kemajuan keterampilan orientasi mobilitas teknik melawat mandiri yang menjadi subjek penelitian. Hal ini juga dapat menjadi evaluasi sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap subjek.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 39) mengemukakan bahwa variabel adalah "suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini terdiri atas dua variable, yaitu sebagai berikut.

3.2.1 *Variabel Independent* (variable bebas).

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel independent (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel devendent* (terikat) (Hatimah, 2007). Dalam penelitian ini, yang menjadi *variabel independent* adalah "Teknik Melawat Mandiri".

Teknik melawat mandiri memiliki berbagai macam jenis. Menurut Lilis Widaningrum (2013: 89-92) jenis teknik berjalan tanpa menggunakan tongkat atau melawat mandiri adalah sebagai berikut: a) Teknik merambat (*Trailling*), b) Teknik menyilang tubuh bagian atas (*Upper Hand and Fore Arm*), c) Teknik menyilang tubuh bawah (*Lower Hand and Fore Arm*). Masingmasing dapat dikaji sebagai berikut:

a. Teknik Menyusuri (Trailling)

Teknik merambat adalah teknik tunanetra berjalan dengan menggunakan punggung tangan atau jari agar dapat berjalan lurus menyusuri tembok, meja, pintu, dan obyek-obyek yang disekitar tunanetra ketika anak tunanetra berjalan. Indikator Pelaksanaan:

- 1) Berdiri di samping tembok atau permukaan datar dengan punggung tangan atau jari manis dan telunjuk sedikit ditempelkan tembok.
- 2) Berjalan ke arah depan tetap dengan punggung tangan atau jari manis tersebut tetap sedikit ditempelkan tembok atau permukaan datar dengan hati-hati agar tidak terbentur benda yang ada didepannya.

25

b. Teknik Menyilang Tubuh Atas (Upper Hand and Fore Arm)

Teknik menyilang tubuh atas adalah teknik berjalan dengan menyilangkan tangan ke depan dengan sejajar bahu untuk melindungi tubuh bagian atas baik kepala maupun dada. Teknik ini digunakan agar kepala dan dada tidak terbentur obyek yang ada di depan ketika berjalan seperti tembok, pintu, atau tangga. Indikator Pelaksanaan:

- 1) Berdiri dengan tangan kanan atau kiri diangkat kedepan, siku membentuk sudut kurang lebih 120 derajat, telapak tangan menghadap kedepan, dan ujung jemari sejajar dengan bahu.
- 2) Berjalan pelan-pelan kedepan dengan berhati-hati agar tidak terbentur terhadap benda yang ada didepannya.
- c. Teknik Menyilang Tubuh Bawah (*Lower Hand and Fore Arm*) Teknik menyilang tubuh bawah kearah depan adalah teknik melindungi tubuh bagian bawah dan selangkangan dari benturan obyek yang ada di depan tubuh. Teknik ini sama seperti teknik menyilang badan ke atas. Perbedaannya perlindungan antara tubuh bagian atas dan bawah. Indikator Pelaksanaan:
- 1) Berdiri dengan tangan kanan atau kiri diangkat kedepan, siku membentuk sudut kurang lebih 120 derajat, telapak tangan menghadap dan menutupi tubuh bagian bawah.
- 2) Berjalan pelan-pelan kedepan dengan berhati-hati agar tidak terbentur terhadap benda yang ada didepannya.

3.2.2 Variabel Dependent (variabel terikat).

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Hatimah, 2007). Dalam penelitian ini, yang menjadi *variabel dependent* adalah "keterampilan orientasi mobilitas" yang merupakan bagian dari *independent Travel*.

Independent travel (bepergian sendiri) merupakan kemampuan

yang diperlukan peserta didik tunanetra supaya mandiri dalam melakukan mobilitas. Peserta didik tunanentra harus dilatih cara berpergian mandiri dalam lingkungannya baik yang sudah dikenal maupun yang belum. Hal tersebut meliputi teknik bagaimana ia sampai ke tujuan selancar mungkin, tanpa menabrak benda yang ada di depannya, tersandung atau terluka (Munawar dan Suwandi, 2013, hlm. 7). Dalam melakukan berpergian secara mandiri, berjalan merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik tunanetra. Berjalan di lingkungan rumah merupakan hal dasar yang harus dikuasai peserta didik. Tempat-tempat yang dijadikan sasaran melatih kemampuan berjalan di lingkungan sekolah pada penelitian ini dimulai dari focal point pintu asrama subjek menuju: (a) ruang kelas dan sebaliknya, (b) masjid dan sebaliknya, (e) perpustakaan dan sebaliknya, dan (d) ruang guru dan sebaliknya.

3.3. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SLBN Citereup Kota Cimahi yang beralamat Jl. Sukarasa No.40, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40512

Subjek dari penelitian ini yaitu:

Nama : IRSL

Jenis Kelamin : L

Tempat & Tanggal Lahir : NTT, 25 Agustus 2009

Alamat : Asrama SLBN Citereup Kota

Cimahi

Kelas : 5

Subjek peserta didik tunanetra berinisial IRSL yang lahir d. adalah peserta didik di SLBN Citereup Kota Cimahi. mengalami ketunanetraan sejak lahir dan sekarang hanya bisa membedakan gelap dan terang saja.

3.4. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014, hlm.148) mengemukakan bahwa "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti, maka dibutuhkan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang akan digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan instrumen tes.

Tes yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini adalah tes praktik yang dibuat oleh peneliti. soal istrumen tes melawat mandiri siswa yaitu tentang tekhnik trailling, upperhand and forearm, lowerhand and forearm yang dilakukan oleh siswa dan skala penilaian akhir dilakukan dengan skoring.

3.4.1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen didasarkan pada pendapat Irham Hosni (1996: 59) bahwa ada beberapa tujuan orientasi dan mobilitas yaitu; "(1) bergerak dan bepergian secara selamat, (2) bergerak dan bepergian secara mandiri; (3) Bergerak dan bepergian secara efektif, dan (4) bergerak dan bepergian dengan baik".

Pendapat ahli tersebut berhubungan dengan kajian melawat mandiri, bahwa tujuan siswa belajar materi melawat mandiri yaitu agar memiliki kemampuan orientasi dan mobilitas yang baik, dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari, dan aman tanpa bantuan orang,

Tabel 3.1. Kisi-kisi tes kemampuan melawat mandiri siswa.

				ilaian	
No	Variable bebas	Indikator	Mampu	Tidak	Keterangan
				mampu	
1	Teknik	Berdiri disamping tembok atau			
	Trailling	permukaan datar yaitu dengan:			
		a. Punggung tangan atau jari			
		manis dan telunjuk sedikit			
		ditempelkan tembok.			
		b. Berjalan ke arah depan dengan			
		posisi tangan tersebut.			

2	Teknik	Berdiri dengan tangan kanan atau
	Upperhand	kiri diangkat ke depan menyilang
	and Forearm	tubuh atas yaitu dengan:
		a. Siku membentuk kurang lebih
		120 derajat.
		b. Telapak tangan
		menghadap ke depan.
		c. Ujung jari jemari sejajar
		dengan bahu.
		d. Berjalan ke arah depan dengan
		posisi tangan tersebut.
3	Teknik	Berdiri dengan tangan kanan atau
	Lowerhand	kiri diangkat ke depan menyilang
	and Forearm	tubuh bawah yaitu dengan:
		a. Siku membentuk kurang lebih
		120 derajat.
		b. Telapak tangan
		menghadap ke tubuh
	I	
		c. Telapak tangan menutup
		tubuh bagian bawah.
		d. Berjalan ke arah depan
		dengan posisi tangan
		tersebut.
		· ' ' ' ' ' ' ' ' ' ' ' ' ' ' ' ' ' ' '

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Terikat

Variabel Terikat	Indikator Pencapaian			
Focal point pintu Asrama	a. Ruang Kelas dan sebaliknya			
subjek, menuju:	b. Perpustakaan dan sebaliknya			
	c. Ruang Guru dan sebaliknya			
	d. Masjid dan sebaliknya			
	e. Lapangan dan sebaliknya			

3.4.2. Menyusun instrumen

Penyusunan instrumen menjadi pegangan penting bagi peneliti untuk terjun ke lapangan. Penyusunan instrumen disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen penelitian. Adapun bentuk instrumen penelitian adalah tes perbuatan atau tes praktek. Tes ini menjadi pilihan pertimbangan, antara lain:

- Cocok digunakan untuk mengukur aspek perilaku psikomotor, karena salah satu wujud perubahan hasil belajar adalah berupa keterampilan melakukan suatu kegiatan.
- 2) Dapat digunakan untuk mengecek kesesuaian antar pengetahuan, teori dan keterampilan mempraktekannya. Penggunaan tes tulis dan lisan hanya terbatas kepada pengungkapan pengetahuan teoritis. Dengan menggunakan tindakan, guru akan mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menerapkan pengetahuan-pengetahuan teoritisnya dalam kegiatan nyata, sehingga informasi untuk penilaian menjadi lebih lengkap.
- 3) Tidak ada kesempatan untuk menyontek. Dalam tes perbuatan, penguji bisa mengamati langsung bagaimana seseorang testi memeragakan sesuatu kegiatan. Di samping itu, keterampilan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan akan sangan tergantung atas kemampuan dirinya, maksudnya tidak bisa meniru begitu saja

No.	Pertanyaan/pernyataan	Cepat	Tidak Cepat	Keterangan
Foce	al point pintu asrama subjek, menuju:			
1	Ruang Kelas dan sebaliknya			
2	Perpustakaan dan sebaliknya			
3	Ruang guru dan sebaliknya			
4	Masjid dan sebaliknya			
5	Lapangan dan sebaliknya			

No.	Pertanyaan/pernyataan	Tepat	Tidak Tepat	Keterangan
Foce	al point pintu asrama subjek, menuju:			
1	Ruang kelas dan sebaliknya			
2	Perpustakaandan sebaliknya			
3	Ruang guru dan sebaliknya			
4	Masjid dan sebaliknya			
5	Lapangan dan sebaliknya			

No.	Pertanyaan/pernyataan	Mudah	Tidak Mudah	Keterangan
Foca	al point pintu asrama subjek, menuju:			
1	Ruang kelas dan sebaliknya			
2	Perpustakaan dan sebaliknya			
3	Ruang Guru dan sebaliknya			
4	Masjid dan sebaliknya			
5	Lapangan dan sebaliknya			

No.	Pertanyaan/pernyataan	Aman	Tidak Aman	Keterangan
Foca	al point pintu Asrama subjek, menuju:			

1	Ruang kelas dan sebaliknya		
2	Perpustakaan dan sebaliknya		
3	Ruang guru dan sebaliknya		
4	Masjid dan sebaliknya		
5	Lapangan dan sebaliknya		

3.4.3. Menyusun kriteria penilaian

Adapun indikator penilaian pada variable bebas (teknik melindungi diri) sebagai berikut:

- Dikatakan mampu apabila peserta didik mampu melaksanakan praktik penggunaan teknik melindungi diri dengan maksimal dua kali pengulangan.
- 2) Dikatakan tidak mampu apabila peserta didik tidak mampu melaksanakan praktik penggunaan teknik melindungi diri meskipun sebelumnya diberikan bantuan penjelasan tentang pelaksanaan teknik melindungi diri.

Adapun indikator penilaian pada variable terikat (kemampuan berjalan) sebagai berikut:

- 1) Pengukuran cepat yaitu dari pintu asrama subjek menuju: (a) ruang kelas, dikatakan cepat apabila waktu mencapai 1-2 menit dan dikatakan tidak cepat apabila waktu mencapai 3-4 menit, (b) perpustakaan, dikatakan cepat apabila waktu mencapai 1-2 menit dan dikatakan tidak cepat apabila waktu mencapai 3-4 menit, (c) ruang guru, dikatakan cepat apabila waktu mencapai 1-2 menit dan dikatakan tidak cepat apabila waktu mencapai 3-4 menit, (d) masjid, dikatakan cepat apabila waktu mencapai 1-2 menit dan dikatakan tidak cepat apabila waktu mencapai 3-4 menit. (e) Lapangan, dikatakan cepat apabila waktu mencapai 1-2 menit dan dikatakan tidak cepat apabila waktu mencapai 3-4 menit.
- 2) Pengukuran tepat: dikatakan tepat apabila ke tempat sasaran dengan tepat pada titik 0 10 cm.dan dikatakan tidak tepat apabila ke tempat sasaran melenceng ≥ 11 cm.

- 3) Pengukuran mudah: dikatakan mudah apabila ke tempat sasaran dengan tidak memerlukan banyak tenaga atau pikiran dan dikatakan tidak mudah apabila ke tempat sasaran memerlukan banyak tenaga atau pikiran.
- 4) Pengukuran aman: dikatakan aman apabila ke tempat sasaran dengan tidak menabrak benda, membentur ataupun luka, dan dikatakan tidak aman apabila ke tempat sasaran menabrak benda, membentur ataupun luka.

3.4.4. Uji Validitas Instrumen

Peneliti perlu mengetahui layak tidaknya intrumen penelitian digunakan sebagai alat tes. Instrument penelitian dikatakan layak digunakan sebagai alat tes apabila memenuhi beberapa kriteria, antara lain instrument harus valid.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Pengujian isi validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Untuk menguji validitas butir-butir instrument lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan analisis item. (Sugiyono, 2012, hlm. 182-183).

Untuk mengetahui tingkat validitas instrument dilakukan melalui proses judgement yang dilakukan oleh tiga orang ahli, yaitu:

Tabel 3.3 Daftar Nama Ahli Judgement

NO	Nama	Jabatan
1	Dr. Hj. Ehan, M.Pd	Dosen
2	Ramadhan Bayu Pratama , S.Pd	Guru
3	Nuni Fitria Nurhasanah, S.Pd	Guru

Format yang digunakan untuk melakukan uji validitas instrument adalah format dikotomi, apabila cocok diberi nilai 1 dan apabila tidak cocok diberi nilai 0, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Persentase = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi cocok menurut penilai

 Σf = Jumlah Penilai

(Susetyo, 2015, hlm. 116)

Hasil expert-judgement yang telah dilakukan, jumlah persentasi yang diperoleh adalah 100%. Menurut Susetyo (2015, hlm. 116) mengatakan bahwa "butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50%". Adapun hasil uji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validasi Instrumen

Penilai	Bı	Butir								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jml. Cocok	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Jml. Tidak Cocok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Butir 1: Persentase = $3/3 \times 100\% = 100\%$ butir 1 dinyatakan valid

Butir 2: Persentase = $3/3 \times 100\% = 100\%$ butir 1 dinyatakan valid

Butir 3: Persentase = $3/3 \times 100\% = 100\%$ butir 1 dinyatakan valid

Butir 4: Persentase = 3/3 x 100% = 100% butir 1 dinyatakan valid

Butir 5: Persentase = $3/3 \times 100\% = 100\%$ butir 1 dinyatakan valid

Butir 6: Persentase = $3/3 \times 100\% = 100\%$ butir 1 dinyatakan valid

Butir 7: Persentase = $3/3 \times 100\% = 100\%$ butir 1 dinyatakan valid

Butir 8: Persentase = $3/3 \times 100\% = 100\%$ butir 1 dinyatakan valid

Butir 9: Persentase = $3/3 \times 100\% = 100\%$ butir 1 dinyatakan valid

Butir 10: Persentase = $3/3 \times 100\% = 100\%$ butir 1 dinyatakan valid

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Sugiono (2013, hlm.137) menjelaskn bahwa "teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan

untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan". Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian tes praktek. Terdapat tiga fase dalam pengumpulan, pertama adalah baseline-1 (A-1) dimana pada fase ini peserta didik diberikan tes sesuai dengan instrumen dan data yang didapat menunjukan kemampuan awal subjek, kemudian fase intervensi (B) dimana fase ini anak diberikan intervensi teknik melawat diri, pada akhir sesi diberikan tes sesuai dengan instrumen dan data yang didapat menunjukan kemampuan orientasi mobilitas peserta didik pada fase intervensi, dan fase terakhir yaitu baseline-2 (A-2) untuk mengetahui sejauh mana data menujukan kemampuan subjek setelah diberikan perlakuan. Sehingga dari ketiga fase tersebut data yang diperoleh dapat menggambarkan bagaimana kemampuan awal, kemampuan selama intervensi, dan kemampuan setelah diberikan intervensi.

3.6 Prosedur Penelitian

- 3.6.1. Persiapan penelitian
 - 3.6.1.1. Melakukan studi penelitian atau observasi terhadap sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat atau lokasi penelitian.
 - 3.6.1.2. Menetapkan subjek dan masalah yang akan diteliti.
 - 3.6.1.3. Membuat proposal yang selanjutnya diajukan kepada pihak jurusan.
 - 3.6.1.4. Melakukan perizinan, yaitu sebagai berikut:
 - Peneliti memberikan surat pengajuan ketetapan dosen pembimbing skripsi dari Departemen Pendidikan Khusus kepada Dekan FIP UPI.
 - 2) Permohonan izin penelitian dari Departemen Pendidikan Khusus kepada pihak Kesbangpol Jawa barat.
 - Permohonan izin penelitian dari Kesbangpol jawabarat kepada KCD WILAYAH VII.
 - 4) Permohonan izin penelitian dari KCD Wilayah IV kepada pihak sekolah SLBN Citereup Kota Cimahi.

- 5) Setelah mendapat persetujuan dari pihak sekolah, peneliti dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- 3.6.1.5. Menyusun instrumen penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada pembimbing skripsi.
- 3.6.1.6. Setelah membuat instrumen maka selanjutnya instrumen tersebut diuji tingkat validitasnya dengan meminta penilaian para ahli (expert judgement). Para ahli tersebut yaitu 1 orang dosen Pendidikan Khusus dan 2 orang Guru SLBN Citereup Kota Cimahi.
- 3.6.1.7. Setelah dilakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya peneliti menganalisis data hasil judgement yang diberikan oleh para ahli.

3.6.2. Pelaksanaan penelitian

Pada tahap pelaksanaan, penelitian dilakukan beberapa kegiatan yaitu persiapan, pengambilan data, menghitung, dan mengolah data. Pengambilan data dilakukan di lingkungan sekolah. Adapun langkahlangkah dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 3.6.1.1. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut dan mengagendakan dengan wali kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian sebagai subjek penelitian terkait jadwal penelitian.
- 3.6.1.2. Melaksanakan tahap baseline-1 untuk mengetahui keterampilan bepergian secara mandiri pada peserta didik.
- 3.6.1.3. Selanjutnya melaksanakan tahap intervensi berupa latihan menggunakan teknik melindungi diri di lingkungan rumah.
- 3.6.1.4. Melaksanakan tahap baseline-2, untuk mengetahui keterampilan berjalan setelah diberikan intervensi, dengan kata lain baseline 2 ini merupakan kegiatan pengukuran kembali untuk mengetahui sejauh mana pengaruh intervensi yang diberikan terhadap kemampuan subjek.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1 Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai pengaruh atau efek intervensi terhadap perilaku sasaran yang akan diubah dalam jangka waktu tertentu, dengan langkah sebagai berikut:

a. Menskor hasil pengukuran pada fase *baseline-1* dari setiap subjek pada setiap sesi.

Skor yang diperoleh akan dipresentasekan juga dengan cara sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{\sum skor\ yang\ didapat\ peserta\ didik}{\sum skor\ maksimal} \times 100$$

b. Menskor hasil pengukuran pada fase intervensi dari setiap subjek pada setiap sesi.

Skor yang diperoleh akan dipresentasekan juga dengan cara sebagai berikut:

Persentase =
$$\frac{\sum \text{skor yang didapat peserta didik}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

c. Menskor hasil pengukuran pada fase *baseline -2* setiap subjek pada setiap sesi.

Skor yang diperoleh akan dipresentasekan juga dengan cara sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{\sum skor\ yang\ didapat\ peserta\ didik}{\sum skor\ maksimal} \times 100$$

- d. Membuat tabel-tabel perhitungan skor-skor pada fase *baseline -1*, fase intervensi dan fase *baseline -2* dari setiap sesinya.
- e. Menjumlah semua skor pada fase *baseline -1*, fase intervensi dan fase *baseline -2* dari setiap sesinya.
- f. Membandingkan hasil skor skor pada fase *baseline -1*, fase intervensi dan fase *baseline -2* dari setiap sesinya.

g. Membuat analis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap subjek dalam setiap fasenya secara keseluruhan.

3.7.2 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalahstatistik deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisisasi (Sugiyono, 2016, hlm. 199).

Sementara bentuk penyajian yang digunakan adalah grafik. Khususnya grafik garis.

Grafik garis biasanya digunakan untuk menampilkan data yang ditampilkan secara kontinyu. Grafik garis mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya yang paling penting adalah sudah familiar pada pembaca, dengan demikian mudah dibaca dan dipahami (Sunanto, Takeuchi, dan Nakata, 2006, hlm. 33).

Menurut Sunanto, Takeuchi, dan Nakata (2006, hlm. 68-76) menjelaskan bahwa ada dua cara dalam menganalisis data yang telah didapat selama di lapangan yaitu:

a. Analisis dalam kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi tertentu misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Adapun komponen-komponen yang harus dianalisis:

1) Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut.

2) Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintas semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak.

3) Tingkat stabilitas

Adapun tingkat stabilan data dapay ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*, maka data tersebut dapat dikatakan stabil.

4) Tingkat Perubahan

Tingkat perubahan menunjukan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih anyata data pertama dengan data terakhir.

5) Jejak Data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun dan mendatar.

6) Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir.

b. Analisis antar kondisi

Analisis antar kondisi terkait dengan komponen utama meliputi:

1) Variabel yang diubah

Pada analisis antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau prilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku, artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap prilaku sasaran.

2) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Pada analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dengan kondisi intervensi dapat menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi.

3) Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari

sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjuukan arah (mendatar, menaik dan menurun) secara konsisten.

4) Perubahan level data

Perubahan level data dapat menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada data kondisi pertama (baseline) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi).

5) Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Data *overlap* menunjukkan data tumpang tindih, artinya terjadi data yang saat pada dua kondisi. Data yang tumpang tindih menunjukkan adanya perubahan pada dua kondisi tersebut. Semakin banyak data tumpang tindih, maka semakit menguat dugaan tidak adanya perubahan pada dua kondisi tersebut. Jika pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih dari data pada kondisi intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakini.